



ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PASCA OPERASI USUS BUNTU

Inggie Novania¹, Angelica Novianti², Agnes Rekawati³, Zera Nopratiwi⁴, Reagan Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara

inggienovania98@gmail.com¹ angelicanovianti11@yahoo.com² agnesrekaw@gmail.com³

zeranopratiwi@gmail.com⁴ darmawanreagan9@gmail.com⁵

Abstrak

Peradangan usus buntu merupakan suatu keadaan dimana usus buntu mengalami penyumbatan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti tinja, parasite atau putaran pada usus buntu itu sendiri. Keadaan ini memerlukan penanganan yang cepat dan tepat supaya tidak memberikan dampak buruk yang lebih fatal bagi kesehatan tubuh. Usus buntu tidak hanya menyerang orang dewasa, namun juga anak-anak yang umumnya dimulai dengan usia 10 tahun. Penyembuhan usus buntu dapat dilakukan, misalnya dengan operasi. Pasca operasi, pasien anak harus dilakukan perawatan Kembali supaya pasca operasi tidak menimbulkan komplikasi yang fatal. Salah satu cara yang dianggap mampu mempercepat proses pemulihan pasca operasi usus buntu pada anak adalah asuhan keperawatan. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan anak pasca operasi usus buntu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan yang dilakukan pada anak pasca operasi usus buntu. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk diketahui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa asuhan keperawatan pada anak pasca operasi usus buntu dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu asesmen, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan dengan seksama untuk memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan.

Kata Kunci: *Asuhan Keperawatan, Operasi, dan Usus Buntu*

Abstract

Inflammation of the appendix is a condition in which the appendix becomes blocked which is caused by several things such as feces, parasites or loops in the appendix itself. This situation requires fast and appropriate treatment so as not to have a more fatal adverse impact on the health of the body. Appendicitis does not only affect adults, but also children, which generally starts at the age of 10. Healing appendicitis can be done, for example by surgery. Post-surgery, pediatric patients must be treated again so that post-surgery does not cause fatal complications. One way that is considered capable of speeding up the recovery process after appendicitis surgery in children is nursing care. For this reason, researchers want to find out more about nursing care for children after appendicitis surgery. The purpose of this study was to determine nursing care performed on children after appendicitis surgery. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through literature study. The data obtained will then be analyzed in depth to find out the results of the research which show that nursing care for children after appendicitis surgery is carried out in several stages, namely assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation which are carried out carefully to obtain the desired results.

Keywords: *Nursing Care, Operations, and Appendicitis*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Universitas Tarumanegara

Email : inggienovania98@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap manusia tentu berharap untuk senantiasa sehat (Ritanti, et al 2019) sehingga beragam aktivitas dapat dilakukan dengan nyaman (Pande Made Yudi Rawita Atmaja, et al 2021). Sayangnya, aktivitas yang menyenangkan dapat terhambat karena adanya penyakit, salah satunya radang usus buntu.

Radang usus buntu merupakan keadaan dimana usus buntu berada dalam kondisi yang perlu untuk diberi penanganan (Andi Setiawan, et al 2023) (Ade Mira Nur Alina, 2022). Hal ini dikarenakan, apabila radang dalam usus buntu dibiarkan dapat berdampak pada kesehatan tubuh melalui komplikasi penyakit yang ditimbulkan. Peradangan pada usus buntu dapat diawali dengan adanya penyumbatan oleh beberapa hal seperti tinja, parasit atau putaran pada usus buntu itu sendiri (Matthew J Synder, et al 2018). Peradangan dimulai saat bakteri yang berada di dalam usus buntu semakin banyak dan suplai darah ke usus buntu terputus (Kurniawati, et al 2020) (Salomone Di Saverio, et al 2020).

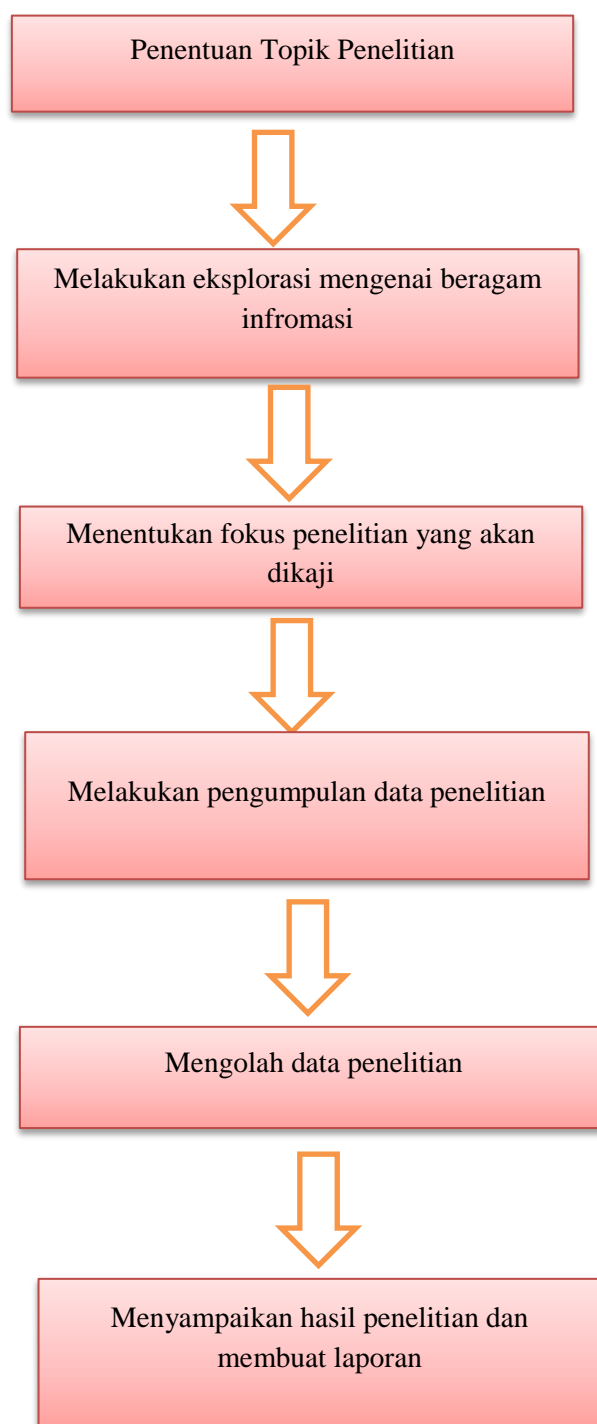
Keadaan ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa namun juga anak-anak yang umumnya dimulai pada usia 10 tahun. Anak-anak belum memiliki kemampuan untuk mengutarakan rasa sakit yang dideritanya secara jelas. Sehingga orang tua perlu memahami gejala-gejala penyakit usus buntu untuk segera diberi penanganan. Diantara gejala gejala usus buntu yaitu: nyeri di sekitar pusar atau di sisi kanan perut bagian bawah, intensitas nyeri semakin bertambah, nyeri menjadi semakin kuat saat melakukan aktivitas, dan lain sebagainya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan usus buntu ialah dengan operasi yang sering disebut sebagai apendektomi (Siti Waisan, 2020). Operasi dilaksanakan untuk mengangkat usus buntu yang sudah terinfeksi supaya tidak menyebar ke organ tubuh lainnya. Kendati demikian, pasca operasi dilaksanakan, pasien termasuk pasien anak harus melakukan perawatan terlebih dahulu (Dewa Ayu Wahyu Diantari, et al 2018) (Ana Ikhsan Hidayatullah, et al 2020) untuk memantau keadaan pasca operasi, diantaranya melalui asuhan keperawatan yang disinyalir dapat mempercepat proses penyembuhan. Berdasarkan beberapa hal di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Asuhan keperawatan anak pasca operasi usus buntu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan yang dilakukan pada anak pasca operasi usus buntu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian akan

disampaikan melalui deskripsi yang mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka pada beragam hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat diketahui. Secara lebih rinci, langkah langkah pada penelitian ini sebagai berikut (Abdi Murzaqon T dan Budi Purwoko, 2017):



Gambar 1: Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan memiliki andil penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga kesehatan seperti rumah sakit ataupun klinik (Hendrawati dan Rosa Fitri Amalia, 2022). Hal ini

dikarenakan perawat akan melakukan komunikasi secara intens dengan pasien dan keluarga, sehingga dapat memberikan nilai terhadap kinerja rumah sakit. Asuhan keperawatan dapat diartikan sebagai interaksi antara klien dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagaimana kebutuhan pasien baik dalam aspek gizi ataupun penanganan lainnya (Laila Sholehah, 2021) (Aprilia Durotun Nasikhah, et al 2021).

Asuhan keperawatan pada pasien dewasa ataupun anak-anak sebenarnya tidak jauh berbeda. Hanya saja dalam merawat pasien anak harus lebih teliti dan peka karena tidak semua anak mampu menyampaikan beragam hal yang ia rasakan dengan jelas. Maka dari itu perlu dilakukan adanya asuhan keperawatan yang diberikan oleh para perawat profesional di suatu lembaga kesehatan. Terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan asuhan keperawatan, yaitu (Hendrawati dan Rosa Fitri Amalia, 2022):

Pertama, pengkajian (Asesmen). Tahap ini digunakan untuk mengetahui identitas pasien secara lebih lanjut seperti identitas pasien dan keluarga, keluhan yang dirasakan pasca operasi, riwayat penyakit, genogram, riwayat pengobatan yang dilakukan, pola fungsi kesehatan dalam berbagai aspek seperti kesehatan, sosial, spiritual, dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan *Head to toe*, yaitu melaksanakan pemeriksaan fisik yang dilakukan dari kepala turun ke seluruh tubuh (B1-B6). Seluruh pelaksanaan pemeriksaan fisik harus dilakukan secara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi kecuali pada bagian B5 yang dilakukan adalah Inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi. Hasil dari pengkajian akan ditulis dalam lembar pengkajian (Amalia Septiana Dewi dan Restu Iriani, 2020).

Kedua, analisis atau diagnosis. Pada tahap ini, perawat akan melakukan analisis berbagai masalah yang ditemui dengan membandingkan antara data subjektif dan data objektif Amalia Septiana Dewi dan Restu Iriani, 2020, yang kemudian akan diketahui hasil diagnosis secara mendalam. Misalnya, jahitan tidak kuat sehingga terjadi pendarahan, dan lain sebagainya.

Ketiga, planning. Planning yaitu membuat rencana atas diagnosis yang sudah diterima. Misalnya, jika pasien anak terlalu aktif sehingga jahitannya lepas, maka sebaiknya segera dilakukan penjahitan ulang, jika anak merasa nyeri maka akan diberi obat atau relaksasi (Parmasih, et al 2021) untuk menurunkan rasa nyeri (Febrina Angraini Simamora, et al 2021) dan menenangkan pasien, dan lain sebagainya sesuai dengan keadaan pasien.

Keempat, implementasi. Implementasi yaitu melaksanakan hasil perencanaan yang sudah dibuat menjadi bentuk aksi nyata Amalia Septiana Dewi dan Restu Iriani, 2020. Misalnya,

memperbaiki jahitan operasi sang anak, mengurangi rasa nyeri dengan memberikan obat, dan lain sebagainya. Seluruh Tindakan dicatat secara jelas seperti waktu penanganan, dosis, gejala, dan lain sebagainya.

Kelima, evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektif atau berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan untuk menangani suatu masalah yang ada. Terdapat 4 (empat) aspek dalam menyusun evaluasi yaitu Hendrawati dan Rosa Fitri Amalia, 2022:

1. Subjective data : informasi mengenai berbagai keluhan pasien pasca operasi usus buntu. Seperti, tingkatan nyeri yang dialami, mual, muntah, dan lain sebagainya.
2. Objective data, berisi hasil pemeriksaan fisik saat dilakukan evaluasi
3. Analisis, yaitu melakukan analisis pada masalah apakah masalah sudah teratasi, belum teratasi atau teratasi sebagian. Pada tahap ini, perawat harus jeli dalam memperhatikan keadaan pasien sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.
4. Planning, tahap ini berisi intervensi dari perawat untuk meningkatkan, memodifikasi atau menghentikan cara penanganan yang sudah dilakukan. Misalnya, jika rasa nyeri dirasakan sangat mengganggu, kemudian perawat memberikan obat dan berdampak pada rasa nyeri yang berangsur-angsur membaik maka intervensi yang dilakukan adalah menghentikan cara tersebut karena pasien sudah merasa lebih baik.

Beberapa langkah di atas adalah asuhan keperawatan yang dapat dilakukan oleh setiap perawat kepada pasien usus buntu dengan kategori anak supaya tetap memperoleh pelayanan yang memuaskan dan segera ditangani secara tepat dan cepat.

Hal ini dikarenakan, pelayanan yang lambat justru dapat meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi usus buntu yang berakibat fatal pada pasien. Untuk itu, sebaiknya para perawat harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan daya sehat masyarakat sejak dini.

SIMPULAN

Peradangan usus buntu merupakan penyakit yang tidak boleh diremehkan, karena dapat memberikan dampak buruk bagi tubuh dan berdampak pada aktivitas yang tidak nyaman. Peradangan usus buntu juga dapat terjadi pada anak-anak, maka dari itu untuk mengetahui keadaan anak setiap orang tua dan keluarga harus memiliki kepekaan atas gejala peradangan usus buntu supaya dapat ditangani secara cepat dan tepat. Salah satunya dengan operasi usus buntu. Pasca operasi pasien anak tentu saja tidak langsung beraktivitas secara signifikan seperti semula,

namun melalui beberapa tahapan hingga benar-benar sembuh dan dapat beraktivitas seperti semula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan memiliki andil penting dalam mempercepat pemulihan pasca operasi karena memiliki analisis dan kinerja yang jelas kepada pasien sehingga proses penyembuhan menjadi lebih cepat.

Terdapat 5 tahapan dalam asuhan keperawatan pada pasien anak pasca operasi usus buntu yang sejatinya juga tidak jauh berbeda dengan pasien dewasa yaitu: asesmen, diagnosis, planing, implementasi, dna evaluasi. Melalui tahapan tersebut yang dilakukan secara tepat dan teliti maka mampu meningkatkan percepatan masa penyembuhan pasca operasi usus buntu.

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi para perawat untuk memberikan kinerja terbaiknya, pada pasien dan keluarga yang terus semangat dan survive. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi para pembaca dan para peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinam Ade Mira Nur, Nina Olivia, dan Virginia Syafrinanda. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan 2021. *Jurnal Keperawatan Flora* 15(2): 1-12.
- Atmaja, Pande Mane Yudi Rawita, I ketut Budaya Astra, dan I gede Suwiwa. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9(2): 128-135.
- Dewi, Amalia Septiana dan Restu Iriani. (2020). Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Gangguan Rasa Nyeri dengan Post Op Apendisitis di RSUD Budhi Asih Jakarta. *Jurnal Persada Husada Indonesia* 7(25): 48-55
- Diantari, Dewa Ayu Wahyu, IGL Ngr Agung Artha Wiguna, dan I Wayan Niryana. (2018). Gambaran evaluasi tingkat nyeri pasien pasca operasi radang usus buntu dengan bedah terbuka dan laparoscopi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2016. *Intisari Sains Medis* 9(2): 100-106
- Hendrawati dan Rosa Fitri Amalia. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Post Op Laparatomi Apendisitis Akut. *Jurnal Pustaka Keperawatan* 1(2): 24-31.
- Hidayatulloh, Ana Ikhsan. Early Octavia Limbong, Kusman Ibrahim, dan Nandang. (2020). Pengalaman Dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung : (Studi Kasus). *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11(2): 187-204.
- Kurniawati, Syaifuddin Zainal, dan Abd. Kadir. (2020). Gambaran Tentang Kejadian Appendisitis Di RS. TK II Pelamonia Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(4): 371-377.
- Nasikhah, Aprilia Durotun, Qonita Rahmah, dan Endah Sarworini. (2021). Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar, Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein terhadap Pasien Pasca Bedah Intusussepsi Ileocolic, Post Hemikolektomi Kanan, dan Reseksi Ileum End-to-End Anastomosis: Sebuah Laporan Kasus. *Media Gizi Kesmas* 10(1): 80-88.
- Parmasih, Widya Sari, Abdurrasyid, dan Ita Ari Astuti. (2021). Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anak Post Operasi Apendiktomi Di Ruang Alamanda RSUD Tarakan. *JCA Health Science* 1(2): 109-117.
- Ritanti dan Nourmayana Vidya Anggraini. (2019). Program Pengabdian Masyarakat Remaja Sehat Remaja Berprestasi Di Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2019. *Batoboh* 4(2), 149-160.
- Saverio, Salomone Di, et al. (2020). Diagnosis and treatment of acute appendicitis: 2020 update of the WSES Jerusalem guidelines. *World Journal Of Emergency Surgery* 15(27): 1-41.
- Setiawan, Andi, Anik Inayati, dan Senja Atika Sari. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op. Appendiktomi. *Jurnal Cendekia Muda* 3(1): 55-61.
- Sholehah, Laila. (2021). Pentingnya Pemberian Nutrisi Secara Dini terhadap Pasien Post-Operasi Laparatomi Perforasi Ileus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2): 423-430.
- Siahaan, Angelica S.O, Dwi Sartika Habeahan, Deltarianto Zalukhu, dan Christmas Novalinda Ginting. (2021). The Effect Of Before And After Early Mobilization On Changes In Pain Level In Clients Post Operation Of Appendix In Hospital Royal Prima Year 2021. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education* 3(1): 10-18.
- Simamora, Febrina Anggraini, Hotmail Royani Siregar, Soleman Jufri, dan Erfin Salim Hasibuan. (2021). Gambaran Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 6(1): 27-34.

Synder, J Matthew, Marjorie Guthrie and Stephen Cagle. (2018). Acute Appendicitis: Efficient Diagnosis and Management. PubMed 98(1): 25-33.

T, Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan

Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. Jurnal BK Unesa 8(1): 1-7.

Waisani, Siti dan Khoiriyah. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Apendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. Ners Muda 1(1): 14-23.